

**FENOMENA *CULTURE SHOCK* PADA PESERTA
PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA (PMM) DI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungann Masyarakat (Humas)



Disusun Oleh

Yasmin Arisanti

07031282025083

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“FENOMENA *CULTURE SHOCK* PADA PESERTA PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA (PMM) DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023”

Skripsi

Oleh

Yasmin Arisanti

07031282025083

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 26 Maret 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

PENGUJI

Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198709072022031003

Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom

NIP. 198908312023211021

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198802112019032011

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198902202022031006

**TANDA
TANGAN**



Mengetahui



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**FENOMENA CULTURE SHOCK PADA PESERTA PERTUKARAN MAHASISWA
MERDEKA (PMM) DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu
Komunikasi**

Oleh

Yasmin Arisanti

07031282025083

Pembimbing I

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan



Tanggal

15/03/2024

Pembimbing II

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198902202022031006



15/03/2024

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP.196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yasmin Arisanti
NIM : 07031282025083
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 22 Januari 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : FENOMEN *CULTURE SHOCK* PADA PESERTA
PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang peneliti tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang peneliti peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.



Palembang,
Yang membuat pernyataan,

Yasmin Arisanti

Yasmin Arisanti
NIM. 07031282025083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

It will pass, whatever it is

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya, program studi ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas sriwijaya. Selain itu juga saya persembahkan untuk kedua orang tua, kakak, nenek, dan anggota keluarga lainnya yang mendukung skripsi ini sedari awal. Tak lupa juga saya persembahkan skripsi ini untuk teman-teman PMM di Universitas Sriwijaya serta sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat selama proses skripsi ini berlangsung.

ABSTRACT

One of the Merdeka Learning Campus programs is the Merdeka Student Exchange (PMM) which provides students with the opportunity to study in a new environment for one semester. However, the phenomenon of culture shock is often experienced by PMM participants who experience significant cultural differences because PMM participants at Sriwijaya University come from outside Sumatra Island. Therefore, research on the impact of culture shock on PMM participants is very important to improve their experience and success in this program. This research aims to dig deeper into the phenomenon of culture shock experienced by PMM participants at Sriwijaya University with a descriptive qualitative method involving data collection techniques such as in-depth interviews, observation, and documentation studies using Kalvero Oberg's theory of culture shock. The results showed that PMM participants went through four stages in experiencing culture shock, namely the euphoria stage, crisis stage, adjustment stage, and acceptance stage. Each informant has a different period of time in experiencing each stage due to differences in experience and how each informant adjusts. Some informants experience culture shock intensely and quickly because they are not used to significant cultural differences. Others feel more adaptable because they have a better understanding of cultural dynamics and the ability to change their mindset and behavior according to the new environment. From these findings, it is suggested that a deeper understanding of the new culture can significantly contribute to reducing the negative impact of culture shock on PMM participants.

Keywords: *Culture shock, PMM, Sriwijaya University*

Advisor 1



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Advisor 2



Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

Head Of Communication Science Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di lingkungan baru selama satu semester. Namun, fenomena gegar budaya sering dialami oleh peserta PMM yang mengalami perbedaan budaya yang signifikan karena peserta PMM di Universitas Sriwijaya berasal dari luar Pulau Sumatera. Sehingga penelitian tentang dampak gegar budaya pada peserta PMM menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengalaman dan kesuksesan mereka dalam program ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang fenomena gegar budaya yang dialami peserta PMM di Universitas Sriwijaya dengan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan teori gegar budaya oleh Kalvero Oberg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta PMM melalui empat tahapan dalam mengalami gegar budaya, yaitu tahap euforia, tahap krisis, tahap penyesuaian, dan tahap penerimaan. Setiap informan memiliki jangka waktu yang berbeda dalam mengalami setiap tahapan hal ini disebabkan karena perbedaan pengalaman dan cara penyesuaian masing-masing informan. Beberapa informan mengalami gegar budaya secara intens dan cepat karena kurang terbiasa dengan perbedaan budaya yang signifikan. Sebagian lainnya merasa lebih mudah beradaptasi karena memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dinamika budaya dan kemampuan untuk mengubah pola pikir serta perilaku sesuai dengan lingkungan baru. Dari hasil temuan ini, disarankan bahwa pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya baru dapat berkontribusi signifikan dalam mengurangi dampak negatif gegar budaya pada peserta PMM.

Kata Kunci : Gegar budaya, Peserta PMM, Universitas Sriwijaya

Pembimbing 1



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Pembimbing 2



Eko Pebrvan Jaya, M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhannahu wa Ta'ala, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kesehatan serta kemampuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, tidak pernah lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh jajaran dosen beserta staff yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Ibu Elvira Humairah, selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi berlangsung.

9. Keluarga penulis, ayah, ibu, kakak, nenek, dan om penulis yang selalu memberikan dukungan moril, materil, doa, semangat, dan menunjang fasilitas serta kebutuhan penulis selama proses penelitian.
10. Sahabat penulis selama masa perkuliahan Citra Rentama, Sindy Septriyana, Nyimas Nazwa Yasmin, Nabila Maharani, Rasya Nur Shadrina, Syarifah Atiyah, Tazkiyah Khalidah, dan Annisa Triwahyuni yang telah menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman ilmu komunikasi angkatan 2020 yang telah berjuang dan membersamai perkuliahan penulis sejak tahun pertama perkuliahan.
12. Kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, berusaha, dan melalui banyak hal selama empat tahun menyelesaikan perkuliahan dan melewati tahapan skripsi dengan sangat baik.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan pihak lainnya.

Palembang, Maret 2024

Penulis

Yasmin Arisanti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	13
PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang Masalah.....	13
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Manfaat Penelitian	20
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	20
1.4.2 Manfaat Praktik.....	21
BAB II	22
TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1 Landasan Teori.....	22
2.2 Komunikasi Antarbudaya	22
2.2.1 Proses Komunikasi Antarbudaya.....	23
2.2.2 Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya.....	23
2.2.3 Hambatan Komunikasi Antarbudaya.....	24
2.3 Fenomena <i>Culture shock</i>	25
2.3.1 Definisi <i>Culture shock</i>	25
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Culture shock</i>	27
2.3.3 Dimensi <i>Culture shock</i>	28
2.4 Berbagai Teori Komunikasi Lintas Budaya	30
2.4.1 Teori <i>Culture shock</i> Menurut Kalvero Oberg.....	30
2.4.2 Teori <i>Co-cultural</i> Menurut Mark Orbe.....	30
2.4.3 Teori Dimensi Budaya Menurut Peter Geert Hofstede.....	31

2.4.4 Teori Akulturasi Menurut Jhon W. Berry.....	32
2.5 Teori yang Digunakan dalam Penelitian.....	33
2.6 Kerangka Teori.....	36
2.7 Kerangka Pemikiran.....	38
2.8 Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Definisi Konsep.....	45
3.3 Fokus Penelitian.....	46
3.4 Unit Analisis.....	47
3.5 Informan Penelitian.....	48
3.5.1 Kriteria Informan.....	48
3.5.2 Informan Kunci.....	49
3.5.3 Informan Pendukung.....	50
3.6 Data dan Sumber Data.....	50
3.6.1 Data.....	50
3.6.2 Sumber Data.....	50
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.7.1 Wawancara.....	51
3.7.2 Observasi.....	52
3.7.3 Studi Dokumentasi.....	52
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	52
3.8.1 Triangulasi Sumber Data.....	53
3.8.2 Triangulasi Metode.....	53
3.9 Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV.....	56
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Universitas Sriwijaya.....	56
4.1.1 Sejarah Singkat.....	56
4.1.2 Visi dan Misi.....	57
4.1.3 Letak Geografis.....	58
4.2 Gambaran Umum Pertukaran Mahasiswa Merdeka.....	59
4.2.1 Konsep Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.....	59

4.2.2 Manfaat Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.....	59
4.2.3 Fase Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka	60
BAB V.....	63
HASIL DAN PEMBAHASAN	63
5.1 Profil Informan atau Narasumber.....	63
5.1.1 Informan Kunci.....	63
5.1.2 Informan Pendukung.....	67
5.2 Hasil dan Pembahasan	67
5.2.1 Tahap Euforia (<i>Honeymoon Stage</i>).....	67
5.2.2 Tahap Krisis (<i>Crisis Stage</i>).....	85
5.2.3 Tahap Penyesuaian (<i>Adjustment Stage</i>).....	107
5.2.4 Tahap Penerimaan (<i>Mastery Stage</i>).....	126
5.2.5 Temuan Berdasarkan Perspektif Mahasiswa <i>Host Culture</i>	138
BAB VI.....	144
KESIMPULAN DAN SARAN	144
6.1 Kesimpulan	144
6.2 Saran.....	146
6.2.1 Saran Teoritis.....	146
6.2.2 Saran Praktis	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN - PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI.....	153
LAMPIRAN - PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG	155
Informan 1.....	156
Informan 2.....	179
Informan 3.....	199
Informan 4.....	215
Informan 5.....	245
Informan 6.....	262
Informan 7.....	286
Informan 8.....	302
Informan 9.....	319
Informan 10.....	332
LAMPIRAN – CATATAN LAPANGAN	383

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>U-curve</i> Menurut Oberg.....	35
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian	38
Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	47
Tabel 5.1 Profil Informan Kunci	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) merupakan salah satu program yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar dapat mengeksplorasi beragam ilmu yang dapat membekali mereka di dunia kerja. Program ini memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mencari sebanyak-banyaknya ilmu dan pengalaman belajar di luar dari program studi masing-masing (Vhalery et al., 2022). Kesempatan yang diberikan dalam program ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia kampus merdeka dapat memberikan pengembangan *soft skill* maupun *hard skill* seperti dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta meningkatkan respon positif saat di kelas maupun di luar kelas (Al Anshori dan Syam, 2021 dalam Wulan et al., 2023)

Program MBKM bertujuan agar dapat meningkatkan daya saing mahasiswa ke pasar kerja global. Oleh karena itu dalam program ini mahasiswa dapat memperoleh beragam pengalaman baik ditingkat nasional maupun internasional, meningkatkan keterampilan interkultural, serta dapat lebih memahami secara mendalam tentang konteks global. Hal ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan adaptasi saat menghadapi tantangan dunia kerja yang kian kompleks (Sintiawati et al., 2022). Perubahan teknologi yang begitu cepat membuat kebutuhan tenaga kerja terampil dan pengetahuan relevan sangat dibutuhkan di lapangan pekerjaan sehingga MBKM hadir untuk

menyelaraskan kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian program MBKM dapat memungkinkan mahasiswa menjadi lebih aktif dan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan minat kebutuhan masing-masing. Terdapat beberapa kebijakan program MBKM yang ditawarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi antara lain Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang dan Studi Independen Bersertifikat, Kampus Mengajar, Wirausaha Merdeka, *Indonesian International Student Mobility Awards*, Membangun Desa, Riset atau penelitian, dan Proyek Kemanusiaan (Kemendikbud.go.id, 2022).

Sebagai salah satu program MBKM, Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran dari suatu pulau ke pulau lainnya di universitas seluruh Indonesia yang dilaksanakan selama satu semester pembelajaran. Dalam program ini mahasiswa akan diberikan pengalaman kebhinekaan dan kebudayaan yang dapat dikonversikan ke 20 sks (Anwar, 2022b). Program PMM bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi, memperbanyak keterampilan interkultural, serta memperkuat ikatan antarbangsa. Program ini dirancang agar setiap peserta PMM dapat memiliki wawasan kebangsaan dan solidaritas yang kuat melalui pembelajaran lintas budaya. Program PMM berorientasi pada pengembangan *soft skill* dan kepemimpinan sehingga hal ini dapat meningkatkan rasa persatuan dan nasionalisme (Pasaribu et al., 2023). Program PMM memberikan kesempatan yang begitu luas untuk mahasiswa agar dapat terlibat dalam budaya, bahasa, dan masyarakat asing. Kesempatan ini diharapkan dapat membantu memperluas pemahaman peserta tentang keanekaragaman budaya, meningkatkan

kemampuan bahasa, serta dapat mengembangkan keterampilan antarbudaya di era globalisasi. Namun meskipun program yang dirancang sedemikian rupa ini memiliki banyak manfaat dalam hal pengembangan diri terdapat tantangan yang sering dijumpai banyak mahasiswa yaitu *culture shock*. Fenomena *culture shock* sering dijumpai pada orang-orang yang memasuki lingkungan baru disebabkan karena adanya perbedaan sistem pendidikan, budaya, kebiasaan, serta perbedaan bahasa (D. J. Raco et al., 2018) .

Dikutip dari Devinta dan kolega yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa perantauan di Yogyakarta ditemukan bahwa *culture shock* cukup sering terjadi pada mahasiswa perantauan. Dari delapan informan yang berbeda, didapatkan informasi bahwa mahasiswa perantauan biasanya mengalami *culture shock* di awal semester perkuliahan (Devinta et al., 2015). Sejalan dengan penelitian ini fenomena *culture shock* biasanya terjadi pada seseorang yang memasuki lingkungan baru yang sangat berbeda di lingkungan sebelumnya di mana dalam hal ini peserta PMM di Universitas Sriwijaya adalah mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Sumatera sehingga akan ada kemungkinan bahwa peserta PMM mengalami *culture shock*.

Universitas Sriwijaya yang terletak di Sumatera Selatan merupakan salah satu universitas penerima di program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Keterlibatan Universitas Sriwijaya dalam program PMM menunjukkan sebuah bentuk komitmen perguruan tinggi dalam memberdayakan mahasiswa dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas cakrawala belajar hingga tingkat nasional. Selain itu partisipasi Universitas Sriwijaya dalam program ini artinya universitas sejalan dengan tujuan dari program PMM untuk menciptakan lulusan

yang tidak hanya kompeten secara akademis namun juga dapat beradaptasi dengan kenekaragaman budaya. Universitas Sriwijaya sebagai lembaga pendidikan yang mewadahi mahasiswa dari beragam latar belakang budaya, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang multikultural. Perbedaan budaya yang beragam inilah yang dapat menjadi daya tarik mahasiswa mengikuti program PMM namun juga dapat menjadi faktor penambah kompleksitas ketika mahasiswa pendatang menghadapi perbedaan budaya.

Peserta PMM yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dapat mengalami perbedaan budaya yang begitu signifikan ketika mencoba beradaptasi dengan lingkungan baru di Universitas Sriwijaya. Perbedaan bahasa, norma sosial, adat istiadat, serta gaya hidup dapat menjadi faktor utama dalam terjadinya *culture shock*. Peserta PMM mungkin akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehari-hari, memahami sistem pendidikan yang berbeda, dan menyesuaikan diri dengan makanan lokal. Terbiasa dengan lingkungan sosial dan pergaulan di daerah asal sehingga mungkin akan muncul rasa kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang baru dengan mahasiswa lokal atau anggota lainnya di Universitas Sriwijaya. Rasa canggung dan kesulitan berinteraksi dengan orang baru dapat berdampak pada kesehatan mental mahasiswa.

Culture shock merupakan suatu fenomena yang dirasakan oleh seseorang yang merasa tertekan atau terkejut saat berhadapan dengan lingkungan dan budaya baru (Ardila, 2023). Seseorang yang mengalami hal tersebut biasanya akan mengalami rasa cemas, bingung, bahkan frustrasi. *Culture shock* adalah reaksi individu pada lingkungan asing atau lingkungan yang baru dikenali sehingga dapat memunculkan reaksi awal berupa rasa cemas karena individu tersebut kehilangan

tanda-tanda yang dikenalnya di lingkungan sebelumnya (Bochner, 2003 dalam Maizan et al., 2020). *Culture shock* sebagai reaksi psikologis dan emosional yang dialami oleh seseorang dapat terjadi saat seseorang tersebut berhadapan dengan nilai budaya atau norma sosial yang begitu berbanding terbalik dengan yang mereka biasa kenal. Dalam mendapatkan manfaat penuh dari program PMM *culture shock* dapat menjadi kendala yang serius. *Culture shock* dapat memunculkan masalah komunikasi, perasaan isolasi, hingga ketidaknyamanan peserta dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Munculnya masalah akibat *culture shock* ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik, perasaan kesepian, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial selama masa program tersebut berjalan.

Menurut Abbasian dan Sharifi *culture shock* adalah reaksi emosional yang dialami oleh seseorang saat terlibat dalam komunikasi lintas budaya yang tidak terduga hingga membentuk kesalahpahaman pengalaman yang membuat seseorang merasa marah, takut, ataupun cemas (Abbasian & Shahla Sharifi, 2013). Peserta PMM yang berasal dari berbagai pulau di Indonesia tentunya akan membentuk interaksi antarbudaya. Universitas Sriwijaya yang berada di pulau Sumatera memiliki kebudayaan, kebiasaan, dan ciri khas yang berbeda dengan pulau asal peserta PMM. *Culture shock* sebagai dampak dari interaksi lintas budaya mencakup proses pertukaran informasi antar peserta PMM yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Dalam perspektif komunikasi lintas budaya fenomena *culture shock* akan dibahas bagaimana peserta dapat mengalami *culture shock* termasuk cara setiap peserta dari budaya yang berbeda berinteraksi, menyampaikan pesan, dan saling menafsirkan informasi. Sehingga melalui pemahaman ini dapat menjadi

kunci mengatasi *culture shock* yang muncul akibat kesalahpahaman terhadap norma komunikasi budaya baru.

Berdasarkan pengamatan sederhana yang dilakukan oleh peneliti terdapat peserta PMM di Universitas Sriwijaya yang mengalami *culture shock* pada awal masa program berlangsung. Fenomena *culture shock* yang dialami peserta PMM di Universitas Sriwijaya berpotensi untuk mempengaruhi hasil akademik peserta. Metode pembelajaran, sistem pendidikan, atau kebiasaan yang terjadi selama pembelajaran di Universitas Sriwijaya mungkin berbeda dengan universitas asal mereka. Sehingga peserta PMM dirasa perlu penyesuaian diri dengan tuntutan akademik yang berbeda, sistem pembelajaran yang baru, serta gaya pengajaran yang berbeda. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan, kebingungan, atau bahkan kesulitan dalam mencapai hasil akademik yang diharapkan. Ketika individu mengalami *culture shock* akan ada reaksi yang terjadi antara lain perasaan sedih, kesepian, cemas, dan disorientasi yang dapat memunculkan *stereotype* negatif terhadap lingkungan barunya (

Penelitian ini dipilih dengan alasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak yang ditimbulkan oleh fenomena *culture shock* pada peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas Sriwijaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi dan dipahami secara lebih detail tantangan-tantangan yang dihadapi oleh peserta PMM dalam menghadapi perbedaan budaya yang signifikan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mencari strategi penanganan yang efektif dalam menghadapi dampak dari fenomena *culture shock* pada peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas Sriwijaya. Dengan menggunakan strategi penanganan yang tepat, diharapkan

peserta PMM dapat menghadapi perbedaan budaya dengan lebih baik, sehingga pengalaman mereka dalam program pertukaran menjadi lebih berkesan. Selain itu penelitian dilakukan untuk memahami tahapan-tahapan yang terjadi pada fenomena *culture shock* sehingga dapat diketahui lebih mendalam bagaimana peserta PMM dapat beradaptasi di perbedaan budaya yang signifikan.

Oleh karena itu, memahami fenomena *culture shock* pada peserta PMM di Universitas Sriwijaya menjadi hal yang cukup krusial. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait perasaan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa selama program PMM, Universitas Sriwijaya dapat mengembangkan strategi dan dukungan yang lebih baik dalam mengatasi *Culture shock* mahasiswa agar dapat memastikan pengalaman peserta dalam kegiatan ini menjadi lebih bermanfaat dan dapat menyediakan dukungan yang diperlukan dalam proses penyesuaian tersebut. Memahami dampak dari *culture shock* pada peserta PMM di Universitas Sriwijaya menjadi keharusan agar dapat memastikan kelancaran dalam pelaksanaan program ini sehingga universitas dapat membuat rancangan strategi dan dukungan yang tepat saran. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi peserta PMM di universitas lain dalam menghadapi tantangan yang serupa. Oleh karena itu, penelitian tentang fenomena *culture shock* pada peserta PMM di Universitas Sriwijaya sangat relevan dan berpotensi memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks pertukaran mahasiswa di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana fenomena *culture shock* yang dialami peserta PMM di Universitas Sriwijaya?
2. Apa penyebab fenomena *culture shock* pada peserta PMM di Universitas Sriwijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana fenomena *culture shock* yang dialami peserta PMM di Universitas Sriwijaya
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya *culture shock* pada peserta PMM di Universitas Sriwijaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pemahaman secara lebih mendalam terkait fenomena *culture shock* khususnya dalam konteks pertukaran mahasiswa merdeka.
2. Memberikan landasan pengetahuan baru tentang pengalaman peserta PMM dan fenomena *culture shock* sehingga dapat menjadi sumber referensi peneliti lainnya
3. Membantu meningkatkan pemahaman baru tentang interaksi budaya sehingga diharapkan adanya kemampuan beradaptasi dapat meningkat dan dapat lebih menghargai keanekaragaman budaya.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Memberikan wawasan kepada perguruan tinggi dan lembaga yang terkait dengan program PMM untuk meningkatkan persiapan serta dukungan bagi peserta PMM sehingga dapat merancang program yang berorientasi pada penyesuaian yang lebih efektif.
2. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang ingin mengikuti program PMM di periode selanjutnya tentang strategi beradaptasi yang efektif dalam menghadapi *culture shock*. Penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam membantu peserta PMM mengatasi tantangan budaya dan beradaptasi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasian, F., & Shahla Sharifi. (2013). The Relationship between Culture Shock and Sociolinguistic Shock: A Case Study of Non-Persian Speaking Learners. *Open Journal of Social Science Research*.
- Alamsyah, F. F. (2022). Literasi Digital Sebagai Upaya Penanganan Culture Shock Pasca Pandemi Covid-19. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 69–80. <https://doi.org/10.47281/fas.v3i2.118>
- Andre, W., & Huwae, A. (2022). Dukungan Sosial Dan Culture Shock Pada Mahasiswa Rantau Asal Kalimantan Di Salatiga. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1249–1258.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Anwar, R. N. (2022a). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1106–1111. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Anwar, R. N. (2022b). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Ardila, I. (2023). *Adaptasi Mahasiswa Pertukaran Dalam Menghadapi Culture Shock (Studi Fenomenologi Mahasiswa Pmm Di Universitas Malikussaleh)*. 5, 105–118.
- Aryand, A. D., Mardawati, O., & Nurdiyanto, F. A. (2020). Proses Adaptasi Kaum Muda yang Bermigrasi ke Kota Yogyakarta dan Bandung. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(2), 215–228. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss2.art4>
- Bintoro, A. (2020). *Deskripsi Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri*. IAIN Kediri.
- Chun, K. M., Organista, P. B., & Marin, G. (2003). Acculturation : Advances in Theory, Measurement, and Applied Research. In *Cultural Values*. American Psychological Association.
- Dayaksini, T., & Yuniardi, S. (2004). *Psikologi Lintas Budaya* (J. Triwanto (ed.); Keenam). UMM Press.
- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). FENOMENA CULTURE SHOCK (GEGAR BUDAYA) PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–15.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Ruslan & M. M. Effendi (eds.)). CV Jejak.
- Hadawiah. (2019). *Fenomena (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Muslim Indonesia*. 12(1), 149–164.
- Hoftstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions and Organizations Across Nations*. Sage Publications. https://books.google.com.br/books?id=w6z18LJ_1VsC&printsec=frontcover&dq=Culture's+Consequences:+Comparing+Values,+Behaviors,+Institutions,+and+Organizations+Across+Nations&hl=en&ei=eOWZTcLPEKrXiALG7LCdCQ&sa=X&oi=book_result&ct=book-thumbnail&redir_esc=y#
- Jefriyanto, Mayasari, Lubis, F. O., & Kusrin. (2020). Culture Shock dalam

- Komunikasi Lintas Budaya pada Mahasiswa. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(1), 175–195. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i1.3740>
- Kelegun, V. A., & Kusumiati, R. Y. (2023). Culture Shock Mahasiswa Papua Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *JISOS Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4), 1–18. <http://bajangjournal.com/index.php/JISOS>
- Kemdikbud.go.id. (n.d.). *Manfaat Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Pusat Informasi Kampus Merdeka. Retrieved October 21, 2023, from <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/10315305843097-Manfaat-Program-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka>
- Kemendikbud.go.id. (2022). *Kampus Merdeka*. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Kim, Y. Y. (2001). *Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross Cultural Adaptation*. Sage Publications, Inc.
- Lina, D., & Setiawan, D. B. (2017). An Analysis of Culture Shock from West to East as Seen in Reilly's The Tournament. *Teknosastik*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.33365/ts.v15i1.16>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). ENCYCLOPEDIA OF COMMUNICATION THEORY. In *Family Communication*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4324/9781315228846-3>
- Luo, X. (2014). Various Difficulties for International Students in Adjusting to a New Academic Culture When Studying Abroad. *Proceedings of the 3rd International Conference on Science and Social Research, 1(Icssr)*, 979–982. <https://doi.org/10.2991/icssr-14.2014.215>
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical Theory : Gelar Budaya (Culture Shock). *Psycho Idea*, 18(2), 147. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.6566>
- Mas'udah, D. (2014). *MINDFULNESS DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA (Studi Deskriptif pada Peserta Indonesia – Poland Cross-Cultural Program)*. 7(2), 77–89.
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). Adaptasi dan Culture Shock: Studi Kasus pada Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Adaptation and Culture Shock: A Case Study on Participants of the Independent Student Exchange Program. *Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi* 3, 7168(1), hal 61-70. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.003.01.05>
- Mukrimaa S, Nurdyansyah, E, F., A, Y. C., N, S., , Ğ., T, T., E, F., & S, H. (2016). PROSES ADAPTASI DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA ASAL PONTIANAK DI KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Pontianak Dalam Menghadapi Culture Shock di Kota Bandung). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 128.
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurcahyo, F. A., & Asy'ari, N. A. S. (2022). Tahapan Culture Shock Pada Mahasiswa Reguler Universitas Darussalam Gontor. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.21111/sjic.v4i2.8367>

- Pasaribu, A. I., Mellyzar, Rahmah, P., Retnowulan, S. R., Fatwa, I., Sari, A., & Zunawanis. (2023). Analisis Self-Efficacy Mahasiswa Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka: Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *XI*, 323–338.
- Perdana, M. W. H., Tetteng, B., & Nurdin, M. N. H. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Gear Budaya (Culture Shock) Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Makassar. *Correctional Issues*, *6*(1), 116–125.
- Pratiwi, E., & Susanto, Y. O. (2020). Penyesuaian Diri Terhadap Gear Budaya Di Lingkungan Kerja. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *19*(2), 249–262. <https://doi.org/10.32509/v19i2.1112>
- Puspitasari, A., Ginting, R., & Rafa, W. D. (2023). Studi Fenomenologi Tentang Behavior Pattern Mahasiswa Akuntansi: Serupa atau Tak Samakah? *Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 113–127. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6319>
- Raco, D. J., Ngenget, D. S., Raton, M. Y., & Rachmadi, M. R. (2018). The Dominant Cause of Cultural Shock and its Effect on the Students who are Studying at Universitas Katolik De La Salle Manado-Indonesia. *Sustainable and Human Development through Spirituality, Peace Economics and Peace Science*.
- Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. In *Jakarta: Kompas Gramedia*. PT Grasindo. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Raco, J. R., Ngenget, S., Raton, Y. C., & Rachmadi, R. (2018). *The Dominant Cause of Cultural Shock and its Effect on the Students who are Studying at Universitas Katolik De La Salle Manado-Indonesia*. 1–13.
- Safitri, A. E., MellianaAzzarah, S., & Setiaji, B. (2022). *GEJALA CULTURE SHOCK PADA MAHASISWA RANTAU DI YOGYAKARTA*. *December*, 0–13.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., McDaniel, E. R., & Roy, C. S. (2012). *Communication Between Cultures* (8th ed.). Wadsworth, Cengage Learning.
- Sartika Pasaribu, M., Lisbet Manurung, R., Roham Damai Setia Farasi, D., Panjaitan, S., Medan, U., Sutomo No, J., Medan Tim, K., Medan, K., & Utara, S. (2023). Eksplorasi Ragam Budaya dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka Guna Mempertebal Toleransi. *Journal on Education*, *05*(04), 14804–14812.
- Shoelhi, M. (2015). *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Simbiosis Rekatama Media.
- Sihabudin, A. (2011). *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimens*. Bumi Aksara.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2001). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Su, C. (2022). Geert Hofstede's Cultural Dimensions Theory and Its Implications in SLA. *Academic Journal of Humanities & Social Sciences*, *5*(14), 57–61. <https://doi.org/10.25236/ajhss.2022.051411>
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bintang Pustaka Madani.
- Utami, L. S. S. (2015). The Theories of Intercultural Adaptation. *Jurnal Komunikasi*, *7*(2), 180–197.